

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Menurut Sugiyono (2017:2) Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan yang bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan suatu pengetahuan sehingga hasilnya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verikatif.

Menurut Sugiyono (2013:380) Metode deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan menggambarkan dan menjelaskan mengenai fakta-fakta, sifatsifat populasi berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan kemudian disusun secara sistematis dan selanjutnya dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan.

Menurut Sugiyono (2013:383) Metode Verikatif adalah penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan sesuatu perhitungan statistic sehingga didapatkan hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel pada penelitian merupakan unsur penelitian yang terkait dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau yang tercakup dalam paradigma penelitian sesuai dengan hasil perumusan masalah. Teori ini

digunakan sebagai landasan atau alasan mengapa sesuatu yang bersangkutan dapat mempengaruhi variabel terkait.

3.2.1 Definisi Variable Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:66) Variabel Penelitian merupakan atribut, sifat, atau nilai dari orang atau objek dalam bidang keilmuan atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dikaji, dianalisis dan kemudian ditarik kesimpulannya untuk memperoleh hasil penelitian. Variabel ini terdiri dari variabel bebas (independent variabel) dan variabel terikat (dependent variabel).

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini dijelaskan pengertian variabel bebas dan variabel terikatnya sebagai berikut :

1. Variabel independen atau variable bebas (X)

- a. Stres Kerja

Stres Kerja merupakan perasaan tertekan yang di alami karyawan dalam menghadapi pekerjaan. (Ratna Saraswati 2016)

- b. Beban Kerja

Menurut Munandar (2012:383), beban kerja adalah suatu kondisi dari pekerjaan dengan uraian tugasnya yang harus diselesaikan pada batas waktu tertentu.

2. Variabel dependen atau variable terikat (Y)

a. Kinerja Karyawan

Menurut John Miner yang dialih bahasakan oleh Anwar Prabu Mangkunegara, 2017:67 Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

3.2.2 Oprasionalisasi Variabel Penelitian

Operasional variabel merupakan penjabaran dari konsep serta indikator untuk masing-masing variabel penelitian. Penelitian ini terdiri dari tiga variabel yang akan diteliti yaitu : Stres Kerja (X1) dan Beban Kerja (X2) sebagai variabel bebas serta Kinerja Karyawan (Y) sebagai variabel terikat. Dari ketiga variabel tersebut baik variabel bebas maupun variabel terikat masing- masing mempunyai indikator-indikator yang akan diukur dengan skala ordinal.

Operasionalisasi variabel bertujuan untuk memecahkan variabel menjadi bagian- bagian terkecil sehingga diketahui ukurannya, yang selanjutnya akan dijelaskan pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	Item
Stres Kerja stres adalah suatu kondisi dinamis dimana seorang individu dihadapkan pada peluang, tuntutan, atau sumber daya	1.Gejala Fisiologis	1.Tekanan darah meningkat	1.Tingkat seberapa sering mengalami peningkatan tekanan darah	Ordinal	1

Lanjutan Tabel 3.1

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	Item
yang terkait dengan apa yang dihasratkan oleh individu itu dan yang hasilnya dipandang tidak pasti dan penting. Ratna Saraswati (2016)		2.Gangguan pencernaan	2.Tingkat seberapa sering mengalami gangguan pencernaan	Ordinal	2
		3.Sakit Kepala	3.Tingkat seberapa sering mengalami sakit dikepala	Ordinal	3
	2.Gejala Psikologis	1. Kecemasan	1.Tingkat seberapa sering mengalami ketegangan	Ordinal	4
		2.Depresi	2.Tingkat seberapa sering mengalami kegelisahan	Ordinal	5
		3.Penurunan Kepuasan Kerja	3.Tingkat seberapa sering mengalami kemarahan	Ordinal	6
		4.Sulit Berkonsentrasi	4.Tingkat seberapa sering mengalami konsentrasi	Ordinal	7
	3.Gejala Perilaku	1. Produktivitas	1. Tingkat produktvtas dalam bekerja	Ordinal	8
		2. Ketidakhadiran	2.Tingkat Kehadiran dalam bekerja	Ordinal	9
		3. Tidak Tenang	3.Tingkat Ketidak tenangan dalam bekerja	Ordinal	10

Lanjutan Tabel 3.1

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	Item
<p>Beban Kerja</p> <p>Beban kerja adalah tugas tugas yang diberikan pada tenaga kerja atau karyawan atau diselsaikan pada waktu tertentu dengan menggunakan kemampuam dan potensi dari tenaga kerja.</p> <p>Munandar (2013)</p>	1. Tuntutan fisik dan Psikologis	1. Kondisi fisik pekerja	1. Tingkat kondisi kesehatan fisik pekerja	Ordinal	11
		2. Kondisi psikologis pekerja	2. Tingkat kondisi emosi pada pekerja	Ordinal	12
	2. Tuntutan tugas	1. Jumlah pekerjaan	1. Tingkat seberapa banyak jumlah pekerjaan yang di berikan	Ordinal	13
		2. Kualitas kerja	2. Tingkat seberapa baik kualitas kerja karyawan	Ordinal	14
<p>Kinerja Karyawan</p> <p>Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (John Miner yang dialih bahasakan oleh Anwar Prabu Mangkunegar a, 2017:67).</p>	1. Kualitas	1. Kerapihan	1. Tingkat kerapihan dalam menyelesaikan tugas	Ordinal	15
		2. Ketelitian	2. Tingkat ketelitian dalam menyelesaikan tugas	Ordinal	16
		3. Kemampuan	1. Tingkat kecepatan dalam menyelesaikan tugas.	Ordinal	17
	2. Kuantitas Kerja	1. Kecepatan	3. Tingkat kemampuan dalam menyelesaikan tugas	Ordinal	18
		2. Kepuasan	2. Tingkat kepuasan dalam Bekerja.	Ordinal	19

Lanjutan Tabel 3.1

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	Item
	3.Tanggung Jawab	1.Hasil Kerja	1.Tingkat kemampuan dalam menyelesaikan pekerjaan.	Ordinal	20
		2.Mengambil Keputusan	2.Tingkat pertanggung jawaban dalam mengambil keputusan	Ordinal	21
	4.Kerja Sama	1.Jalin Kerjasama	1.Tingkat menjalin kerjasama dengan teman atau atasan	Ordinal	22
		2.Kekompakan	2.Tingkat kekompakan dalam menyelesaikan tugas.	Ordinal	23
	5.Inisiatif	Kemandirian	Tingkat kemandirian dalam menyelesaikan tugas	Ordinal	24

Sumber: Pengolahan data oleh peneliti (2021)

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel ditetapkan dengan tujuan agar penelitian mendapatkan data yang sesuai diharapkan. Untuk mempermudah pengolahan data, maka penulis akan mengambil bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang disebut sampel, dengan menggunakan sampel peneliti akan lebih mudah mengolah data. Sampel penelitian diperoleh dari teknik sampling tertentu. Berikut adalah pembahasan mengenai populasi dan sampel sebagai berikut :

3.3.1 Populasi

Populasi penelitian merupakan sekumpulan objek yang ditentukan melalui suatu kriteria tertentu yang dikategorikan ke dalam objek. Objek tersebut bisa termasuk orang, dokumen atau catatan yang dipandang sebagai objek penelitian.

Sugiyono (2016:80) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dari pengertian diatas, dapat dikemukakan bahwa populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek tertentu. Populasi penelitian dalam penyusunan skripsi ini adalah karyawan di PT. Nafriya Abadi Motor Indramayu terdiri dari 30 Karyawan, Wanita 7 orang Usia 20-25 Tahun dan Laki-laki 23 orang Usia 24-40 Tahun.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistic atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representative (mewakili) (sugiyono, 2017:18).

Penentuan untuk besaran sampel, peneliti menggunakan tabel yang dibuat oleh Krejcie dan Morgan yang dikutip oleh Uma Sekaran (2017) yang menjelaskan tentang ukuran sampel untuk populasi tertentu. Pengambilan sampel dilakukan dengan desain pengambilan sampel nonprobabilitas yaitu menggunakan desain pengambilan sampel berdasarkan kemudahan, dalam hal ini anggota yang paling mudah diakses dan dipilih sebagai subjek. Bagian karyawan di PT. Nafriya Abadi Motor Indramayu dipilih sebagai subjek untuk sampel, karena semua anggota karyawan mudah diakses dan dapat memberikan informasi yang cepat dan tepat waktu. Dengan populasi 30 orang, maka besaran sampel yang akan digunakan adalah 30 orang.

3.3.3 Teknik Sampling

Terdapat teknik dalam pengambilan sampel untuk melakukan penelitian. Menurut Sugiyono (2017:81) menjelaskan bahwa teknik sampel merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Menurut Sugiyono (2017:82) terdapat dua teknik sampling yang dapat digunakan yaitu Probability sampling dan Non probability sampling. Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsure (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Non Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsure (anggota) populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode Probability sampling.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan keterangan – keterangan yang diperlukan untuk pembahasan data yang digunakan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2017:137) menyebutkan jika dilihat dari sumbernya maka data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Terdapat beberapa teknik dalam pengumpulan data, yaitu :

1. Studi Lapangan (*Field Research*)

Studi lapangan salah satu proses kegiatan pengungkapan fakta-fakta melalui observasi atau pengamatan dan wawancara dalam proses memperoleh keterangan atau data.

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab secara langsung dengan pihak perusahaan yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti

b. Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung pada perusahaan. Penulis mengamati secara langsung objek penelitian sehingga memperoleh informasi dan data yang dibutuhkan.

b. Kuesioner

Kuesioner adalah mengajukan pertanyaan - pertanyaan yang sudah disiapkan secara tertulis dengan menyebarkan angket disertai dengan alternative jawaban yang akan diberikan kepada responden diluar jam kerja atau pulang kerja.

2. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Studi kepustakaan merupakan data sekunder yang datanya diperoleh melalui peninjauan kepustakaan yaitu untuk membandingkan kenyataan di lapangan dengan teori sebenarnya. Data tersebut dapat diperoleh melalui :

- a. Buku – buku yang berhubungan dengan variabel penelitian.
- b. Jurnal dan Hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik penelitian yang diteliti.
- c. Internet yaitu cara mengumpulkan data dengan mencari informasi – informasi yang berhubungan dengan topik penelitian yang dipublikasikan di internet, baik yang berbentuk jurnal, makalah, ataupun karya tulis.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur nilai variabel yang diteliti guna untuk memperoleh data pendukung dalam melakukan suatu penelitian. Dalam penelitian ini ada dua uji instrument yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas untuk menunjukkan sejauh mana relevansi pernyataan terhadap apa yang ditanyakan atau apa yang ingin diukur dalam penelitian. Sedangkan uji reliabilitas untuk menunjukkan sejauh mana tingkat konsisten pengukuran dari satu responden ke responden lain.

3.5.1 Uji Validitas

Uji Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk

mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2017:121). Untuk mencari validitas sebuah item, kita mengorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Jika koefisien antara item dengan total item positif dan besarnya 0.3 atau diatas 0.3 atau diatas 0.3 (>0.3) maka item tersebut dinyatakan valid, tetapi jika nilai korelasinya dibawah 0.3 (<0.3) maka item tersebut dinyatakan tidak valid dan harus diperbaiki (Sugiyono, 2017:134). Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku. Menurut Sugiyono (2017:134) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

R_{xy} = koefisien korelasi

n = jumlah responden uji coba

X = skor tiap item

Y = skor seluruh item responden uji coba

$\sum x$ = Jumlah hasil pengamatan variabel X

$\sum y$ = Jumlah hasil pengamatan variabel Y

$\sum xy$ = Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

Dasar mengambil keputusan :

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen atau item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen atau item pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Tujuannya adalah untuk menilai kevalidan masing-masing butir pernyataan yang dapat dilihat dari *Corrected item-Total Correlation* masing-masing butir pernyataan. Suatu butir pernyataan dikatakan valid jika nilai yang merupakan nilai dari *Corrected item-Total Correlation* > 0.3 .

3.5.2 Uji Reabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya (dapat diandalkan) atau dengan kata lain menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tersebut tetap konsisten jika dapat dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Uji reliabilitas harus dilakukan hanya pada pernyataan-pernyataan yang sudah memenuhi uji validitas. Dan apabila tidak memenuhi, maka tidak perlu diteruskan untuk di uji reliabilitas. Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi atau ketepatan data dalam interval waktu tertentu. Pengertian reliabilitas pada dasarnya adalah sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya dan jika hasil pengukuran yang dilakukan relative sama maka pengukuran tersebut dianggap memiliki tingkat reliabilitas yang baik.

Metode yang digunakan penelitian dalam penelitian ini adalah *split-half method* (metode belah dua) yaitu metode yang mengkorelasikan atau menggabungkan antara total skor pernyataan genap, kemudian dilanjutkan dengan pengujian rumus spearman brown, dengan cara kerjanya adalah sebagai berikut:

1. Item dibagi dua secara acak, kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan II.
2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan II
3. Korelasi skor kelompok I dan kelompok II dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum AB - (\sum A \sum B)}{[n \sum A^2 - (\sum A)^2][n \sum B^2 - (\sum B)^2]}$$

Keterangan :

r_{xy} : korelasi *Pearson Product Moment*

A : Variabel nomor ganjil

B : Variabel nomor genap

$\sum A$: Jumlah total skor belahan ganjil

$\sum B$: Jumlah total skor belahan genap

\sum : Jumlah kuadran total skor belahan ganjil

\sum : Jumlah kuadran total skor belahan genap

$\sum AB$: Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

4. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus korelasi spearman Brown sebagai berikut :

$$r = \frac{2r \cdot b}{1 + rb}$$

keterangan:

r : Nilai reliabilitas

rb : Korelasi *pearson product moment* antar belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0.7

Setelah mendapatkan nilai reliabilitas instrument (rb_{hitung}), maka nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata, berikut keputusannya:

- a. Bila $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} , maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.
- b. Bila $r_{hitung} <$ dari r_{tabel} , maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel.

Selain valid, alat ukur tersebut juga harus memiliki keandalan atau reliabilitas. Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak jauh berbeda). Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0.70 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan reliable.

Data yang dihasilkan dari penelitian berupa data yang berskala ordinal. Agar memudahkan dalam pengolahan data, maka data harus diubah dulu menjadi berskalainterval dengan teknik *Method of succeshive interval* (MSI). Langkahlangkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Tentukan frekuensi tiap skor penilaian. Untuk semua item pertanyaan dihitung frekuensi jawabannya, berapa responden yang menjawab untuk mendapatkan masing-masing skor 1,2,3,4, dan 5.
2. Tentukan proporsi (p) tiap skor jawaban dengan cara membagi frekuensi dengan keseluruhan responden.
3. Tentukan proporsi (p) tiap skor jawaban secara komulatif.
4. Hitung nilai Z untuk setiap proporsi komulatif dan tiap skor dengan menggunakan table distribusi normal.
5. Tentukan nilai densitas yang diambil dai nilai Z untuk setiap skor dengan menggunakan table densitas.
6. Tentukan nilai skala (NS) untuk setiap nilai Z dengan rumus :

$NS = (A-B)/(C-D)$ Keterangan :

A = Nilai densitas pada skor sebelum skor yang diamati

B = Nilai densitas pada skor yang diamati

C = Nilai profitabilitas komulatif pada skor yang diamati

D = Nilai profitabilitas pada skor sebelum diamati

7. Tentukan nilai transformasi dengan menggunakan rumus :

$$NT = NS + (1 + [Nsmin])$$

Dimana [Nsmin] adalah harga mutlak yang paling kecil dari skor yang tersedia.

3.6 Method Of Succeshive Interval (MSI)

Data yang dihasilkan dari penelitian berupa data yang berskala ordinal. Agar memudahkan dalam pengolahan data, maka data harus diubah dulu menjadi berskalainterval dengan teknik *Method of succeshive interval* (MSI). Langkahlangkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Tentukan frekuensi tiap skor penilaian. Untuk semua item pertanyaan dihitung frekuensi jawabannya, berapa responden yang menjawab untuk mendapatkan masing-masing skor 1,2,3,4, dan 5.
2. Tentukan proporsi (p) tiap skor jawaban dengan cara membagi frekuensi dengan keseluruhan responden.
3. Tentukan proporsi (p) tiap skor jawaban secara komulatif.
4. Hitung nilai Z untuk setiap proporsi komulatif dan tiap skor dengan menggunakan table distribusi normal.
5. Tentukan nilai densitas yang diambil dai nilai Z untuk setiap skor dengan menggunakan table densitas.

6. Tentukan nilai skala (NS) untuk setiap nilai Z dengan rumus :

$$NS = (A-B)/(C-D) \text{ Keterangan :}$$

A = Nilai densitas pada skor sebelum skor yang diamati

B = Nilai densitas pada skor yang diamati

C = Nilai profitabilitas kumulatif pada skor yang diamati

D = Nilai profitabilitas pada skor sebelum diamati

8. Tentukan nilai transformasi dengan menggunakan rumus :

$$NT = NS + (1 + [Nsmin])$$

Dimana [Nsmin] adalah harga mutlak yang paling kecil dari skor yang tersedia.

3.7 Metode Analisis dan Uji Hipotesis

Metode analisis data merupakan suatu cara untuk mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi dan berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan. Analisis data dalam bentuk statistic deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui table, grafik, diagram, lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi dan perhitungan presentase. Dalam statistic deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya suatu hubungan antar variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi, (Sugiyono, 2017:148). Kebenaran hipotesis itu harus dibuktikan melalui data yang terkumpul.

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan analisis data digunakan juga untuk menguji hipotesis yang diajukan peneliti, karena analisis data yang dikumpulkan digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independent (X_1) = Stres Kerja, (X_2) = Beban Kerja terhadap variabel dependen (Y) = Kinerja Karyawan.

3.7.1 Analisis Deskriptif

Metode deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dimana variable X1 (Stres Kerja), variabel X2 (Beban Kerja), dan variabel Y (Kinerja Karyawan), maka setiap item dari kuesioner tersebut memiliki lima jawaban dengan bobot atau nilai yang berbeda.

Tabel 3.2
Skala Likert

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	
		Bila Positif	Bila Negatif
1	SS (Sangat Setuju)	5	1
2	S (Setuju)	4	2
3	KS (Kurang Setuju)	3	3
4	TS (Tidak Setuju)	2	4
5	STS (Sangat Tidak Setuju)	1	5

Sumber: Sugiyono (2017:160)

Berdasarkan Tabel 3.2 dapat di lihat alternative jawaban dan bobot nilai untuk setiap item instrument pada kuesioner. Bobot nilai ini untuk memudahkan bagi responden untuk menjawab pertanyaan dalam bentuk kuesioner. Analisis ini juga menggambarkan jawaban responden dari kuesioner yang di ajukan. pada

bagian ini peneliti akan menganalisa data tersebut satu persatu yang di dasarkan pada jawaban responden yang di himpun berdasarkan kuesioner yang telah di isi oleh responden selama penelitian berlangsung. Peneliti menggunakan analisis deskriptif atas variabel independent dan variabel dependen yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasikan terhadap jumlah total skor responden. Jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun sesuai dengan kriteria penilaian untuk setiap item pernyataan. Mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian dilakukan dengan cara menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan skor variabel penelitian. Menetapkan skor rata-rata maka jumlah kuesioner dibagi jumlah pernyataan di kalikan dengan jumlah responden. Untuk lebih jelas berikut ini cara perhitungannya :

$$\sum p = \frac{\sum \text{jawaban kuesioner}}{\sum \text{pertanyaan} \times \sum \text{responden}} = \text{skor rata - rata}$$

Setelah di ketahui skor rata-rata, maka hasil tersebut di masukan ke dalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden yang akan di dasarkan pada nilai rata-rata skor yang selanjutnya akan di kategorikan pada rentang skor sebagai berikut :

$$NJI \text{ (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah kriteria jawaban}}$$

Keterangan :

Nilai tertinggi = 5

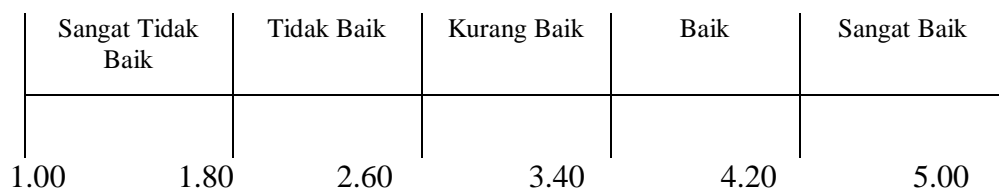
Nilai terendah = 1

$$NJI \text{ (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Maka dapat di tentukan kategori skala sebagai berikut :

1. Jika memiliki kesesuaian $1,00 - 1,90 =$ Sangat tidak baik
2. Jika memiliki kesesuaian $1,81 - 2,60 =$ Tidak baik
3. Jika memiliki kesesuaian $2,61 - 3,40 =$ Kurang baik
4. Jika memiliki kesesuaian $3,41 - 4,20 =$ Baik
5. Jika memiliki kesesuaian $4,20 - 5,00 =$ Sangat baik

Gambar 3.1
Garis Kontinum



3.7.2 Analisis Statistik Verifikatif

Menurut Sugiyono (2017:53) analisis verifikatif adalah suatu penelitian yang di tunjukan untuk menguji teori dan penelitian akan menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis di terima atau di tolak. Analisis verifikatif dapat menggunakan beberapa metode seperti berikut :

3.7.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini di gunakan untuk memprediskikan berubahnya nilai variabel tertentu bila variabel lain berubah, di katakan berganda karena jumlah variabel independen yang diteliti lebih dari satu. Hubungan antara variabel tersebut dapat di cirikan melalui model matematika yang di sebut dengan model regresi. Model

regresi berganda di lakukan untuk mengetahui apakah ada Pengaruh atau hubungan secara bersama-sama dua variabel bebas X_1 (Stres Kerja) dan X_2 (Beban Kerja), terhadap Y (Kinerja Karyawan) berikut persamaan dari regresi linear berganda:

$$Y = a + b_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Karyawan

a = konstanta

b_1 = koefisien regresi dari

b_2 = koefisien regresi dari

X_1 = Stres Kerja

X_2 = Beban Kerja

e = eror

Kemudian setelah di peroleh nilai koefisien regresi berganda selanjutnya adalah menghitung korelasi berganda dua prediktor yang terdiri dari stres kerja (X_1), beban kerja (X_2) lalu menghitung koefisien determinasi dan kemudian menguji signifikansi korelasi berganda.

3.7.2.2 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi bertujuan untuk mengetahui kuatnya hubungan antara variabel X dan Y atau mungkin kontribusi X terhadap Y. Alghifari (2014:14) mendefinisikan korelasi sebagai derajat hubungan yang terjadi antara satu variabel dengan variabel lainnya. Imam ghozali (2012:173) menyebutkan bahwa uji korelasi

di gunakan untuk mencari besarnya hubungan dan arah hubungan variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Analisis korelasi ganda dapat di rumuskan sebagai berikut :

$$r_{xy} = \sqrt{\frac{JK_{regresi}}{JK_{total}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi berganda

JK_{regresi} = jumlah kuadrat

JK_{total} = jumlah kuadrat total korelasi

Interpretasi terhadap hubungan korelasi atau seberapa besarnya pengaruh variabel-variabel tidak bebas, pedoman yang di kemukakan Sugiyono, (2013;184) seperti tertera pada table berikut :

Tabel 3.3
Interpretasi Terhadap Koefisien Kolerasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0, 799	Kuat
0,80 – 0,999	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2013:184)

3.7.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan suatu jawaban sementara yang bersifat praduga dan perlu di buktikan kebenarannya. Uji hipotesis dilakukan peneliti untuk mengetahui pengaruh budaya organisasi, disiplin kerja terhadap kinerja karyawan. Uji hipotesis untuk di rumuskan dengan hipotesis nol (Ho) dan hipotesis alternative (Ha).

3.7.3.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F di gunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independent secara serempak terhadap variabel dependen. Uji F di lakukan dengan langkah membandingkan dari F_{hitung} dengan F_{tabel} . Nilai F_{hitung} dapat di lihat dari hasil pengolahan data bagian INOVA. Hipotesis statistic yang di ajukan adalah sebagai berikut :

a. Merumuskan Hipotesis

Ho : $b_1, b_2 = 0$, Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel

stres kerja (X_1), beban kerja (X_2), terhadap kinerja karyawan (Y).

Ha : $b_1, b_2 \neq 0$, Terdapat pengaruh signifikan antara variable

Stres kerja(X_1), beban kerja (X_2), terhadap kinerja karyawan karyawan (Y).

b. Pada pengujian hipotesis simultan, uji statistic yang digunakan adalah uji F. untuk menghitung nilai F secara manual dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{(n-k-1)R^2}{K(1-R^2)}$$

Dimana:

R_2 = Koefisien determinasi

K = Jumlah Variabel Independen

N = Jumlah Sampel

c. Menentukan Taraf nyata (signifikan) yang digunakan yaitu $\alpha = 0,05$ atau 5%. Selanjutnya hasil hipotesis dibandingkan dengan dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan sebaliknya H_a diterima.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan sebaliknya H_a ditolak.

3.7.3.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independent secara parsial terhadap variabel dependen. Uji t dilaksanakan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} . Nilai dapat dilihat dari hasil pengolahan data *coefficients*. Berikut ini adalah Langkah-langkah dengan menggunakan uji t :

- a. Merumuskan hipotesis, uji hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a):

$H_0 : b_1 = 0$, Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel stres kerja (X_1) terhadap kinerja karyawan (Y).

$H_1 : b_1 \neq 0$, Terdapat pengaruh signifikan antara variabel stres kerja (X_1), terhadap kinerja karyawan (Y).

$H_0 : b_2 = 0$, Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel beban kerja (X_2) terhadap kinerja karyawan (Y).

$H_0 : b_3 \neq 0$, Tidak terdapat pengaruh signifikan antara beban kerja (X_2) terhadap kinerja karyawan (Y).

$H_0 : b_3 \neq 0$, Terdapat pengaruh signifikan antara kinerja karyawan (X_2) terhadap kinerja karyawan (Y).

- b. Pada pengujian hipotesis parsial, uji statistic yang digunakan adalah uji t. Untuk menghitung nilai t secara manual dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = r \sqrt{\frac{n - k - 1}{1 - r^2}}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

r = Nilai korelasi parsial

k = Jumlah variabel independen

c. Taraf nyata yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$ atau 5%. Nilai t_{hitung}

dibandingkan dengan t_{tabel} dan ketentuannya sebagai berikut :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.7.3.3 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat persentase (%) besarnya pengaruh X_1 (stres kerja) dan X_2 (beban kerja) terhadap Y (kinerja karyawan). Langkah perhitungan analisis koefisien determinasi yang dilakukan yaitu analisis koefisien determinasi berganda (simultan) dan analisis koefisien determinasi parsial dengan rumus sebagai berikut :

1. Analisis Koefisien Determinasi Berganda

Analisis koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase X_1 (stres kerja) dan X_2 (beban kerja) terhadap Y (kinerja karyawan) secara simultan dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

Kd = Nilai koefisien determinasi

r^2 = Kuadrat dari koefisien ganda analisis koefisien determinasi parsial

Analisis koefisien determinasi parsial yaitu digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase X_1 (stres kerja) dan X_2 (beban kerja) terhadap Y (kinerja karyawan). Maka dari itu untuk mengetahui seberapa presentase dengan menggunakan rumus koefisien determinasi secara parsial sebagai berikut :

$$Kd = b \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Dimana :

b = Beta (nilai *standarliezed coefficients*)

Zero Order = Matrik kolerasi variabel bebas dengan variabel terikat

Maka :

Kd = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, lemah

Kd = 1, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, kuat

3.8 Rancangan Kuesioner

Kuesioner adalah instrument pengumpulan data atau informasi yang dioperasionalisasikan ke dalam bentuk item atau pernyataan. Penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variable-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal penting. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variable stres kerja, beban kerja dan kinerja.

3.9 Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada PT. Nafriya Abadi Motor indramayu berlokasi di Muntur, Kec. Losarang Kabupaten Indramayu, Jawa Barat 45253. Adapun waktu pelaksanaannya dimulai bulan Oktober sampai dengan selesai.